

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA
(SANTRI) DI ORGANISASI PESANTRENStrategies to Enhance Human Resources (Students) in Islamic
Boarding School OrganizationsRifdah Auva Aprliana¹, Shinta Iffah Prawarningrum²,
Nurul Anisa Rahmadia³, Difa'ul Husna⁴

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

rifdah2000031103@webmail.uad.ac.id; shinta2000031107@webmail.uad.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 20, 2023	Dec 25, 2023	Dec 30, 2023	Jan 3, 2024

Abstract

Increasing human resources is to answer the challenges of human life in order to realize better change. This change is a process of social, economic and psychological factors that open up opportunities for new patterns to occur through socialization and behavioral patterns. Its manifestations are patterns in human life where humans experience periods of transition. This research aims to find out what strategies kiyai use to improve human resources. The research method used is library research (library research) where the research process is carried out by collecting various literature that collects information and knowledge related to the topic discussed in this research paper. The documents used as research data sources use several scientific literature in the form of books, journals and supporting websites. In its preparation, the author used descriptive analysis. The results of the research in this article are that there are 2 roles of santri, namely the role of santri in the era of disruption and the role of santri in the millennial era. Meanwhile, the strategies used to improve human resource management can be through 4 methods used to improve the quality of human resources including training methods, understudies, job rotation and progress planning, and counseling.

Keywords: Human Resources Development, Life Challenges, The Role of Students in the Era of Disruption and Millennials, Human Resource Management

Abstrak: Peningkatan sumber daya manusia adalah untuk menjawab tantangan kehidupan manusia guna mewujudkan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut merupakan proses faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang membuka peluang terjadinya pola baru melalui sosialisasi dan pola perilaku. Perwujudannya adalah pola-pola dalam kehidupan manusia dimana manusia mengalami

masa-masa transisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi kiayai yang digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Metode Penelitian yang digunakan library research (riset kepustakaan) dimana proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang mengumpulkan informasi dan pengetahuan terkait dengan topik yang dibahas dalam makalah penelitian ini. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian menggunakan beberapa literatur ilmiah berupa buku, jurnal dan website pendukung. Dalam penyusunannya, penulis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian pada artikel ini yaitu terdapat 2 peran santri yaitu peran santri di era disrupsi dan peran santri di era milenial. Sedangkan untuk strategi yang digunakan untuk meningkatkan manajemen sumber daya manusia bisa melalui 4 metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya metode pelatihan, Understudies, Job rotasi dan kemajuan berencana, dan konseling.

Kata Kunci : Peningkatan Sumber Daya Manusia, Tantangan Kehidupan Manusia, Peran Santri di Era Disrupsi dan Milenial, Manajemen Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam masyarakat Indonesia termasuk pesantren. Untuk mencapai kemajuan sosial, syarat-syarat yang diperlukan harus dipenuhi. Dengan peningkatan sumber daya manusia (santri), akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya meningkatkan kehidupan masyarakat lokal dimasa depan. Pondok pesantren memegang peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” sudah sangat familiar di masyarakat Indonesia untuk mengamalkan ajarannya. Karena hal tersebut merupakan bagian integral dari upaya mayoritas umat Islam di Indonesia untuk mengamalkan ajarannya. Oleh karena itu, umat Islam berusaha keras untuk mempelajari dan memberikan pendidikan Islam pada tingkat dan jenis pendidikan yang berbeda.

Abdul Munir Mulkhan menyatakan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah upaya memperbaiki keadaan sesuai standar ajaran Islam dan mengamalkan Islam sebagai falsafah hidup.(Mulkhan, 1996) Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dengan keterampilan, keterampilan kerja bagi perusahaan atau organisasi. Strategi untuk menumbuhkan sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan. Tujuan perencanaan strategis adalah mengembangkan strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memaksimalkan manfaat sumber daya manusia agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat antar organisasi.

Manajemen sumber daya manusia juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien untuk

mencapai berbagai tujuan. (Samsudin, 2010) Pengembangan sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk membekali karyawan dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan saat ini dan masa depan. (Desimone, 2021) Peningkatan sumber daya manusia adalah untuk menjawab tantangan kehidupan manusia guna mewujudkan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut merupakan proses faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang membuka peluang terjadinya pola baru melalui sosialisasi dan pola perilaku. Perwujudannya adalah pola-pola dalam kehidupan manusia dimana manusia mengalami masa-masa transisi. .

Dalam perjalanannya yang panjang, pondok pesantren mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui tradisi yang Islami yang dapat mengikat para santri dalam lingkungan orang-orang yang beriman, komunitas satu perguruan dan komunitas satu atau “tunggal guru”. Tradisi pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran nilai keikhlasan, tanpa pamrih, nilai kemandirian dan ukhuwah, memungkinkan terjadinya proses pendidikan diri dan pengembangan diri dalam masyarakat pondok pesantren dan lingkungannya. Dalam suasana saling mencintai, saling silih, saling menguatkan dan saling mempertimbangkan. Pentingnya strategi peningkatan sumber daya manusia merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas tinggi yang memiliki keterampilan, kemampuan kerja, dan etos kerja yang kuat. Sehingga untuk menciptakan generasi yang kompeten, terampil dan berdedikasi tinggi terhadap masyarakat serta memiliki kualitas yang unggul, maka dilakukam strategi peningkatan sumber daya manusia.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian artikel ini menggunakan metode *library research* (riset kepustakaan) dimana proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang mengumpulkan informasi dan pengetahuan terkait dengan topik yang dibahas dalam makalah penelitian ini. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian menggunakan beberapa literatur ilmiah berupa buku, jurnal dan *website* pendukung. Dalam penyusunannya, penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu. menjelaskannya secara kritis dan menganalisis teori-teori penelitian sebelumnya dengan menggunakan sumber data. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang mendukung penelitian berupa artikel jurnal, halaman web, dan sumber

lain yang berkaitan dengan topik yang diangkat peneliti. Peneliti kemudian meneliti sumber-sumber tersebut dan melakukan analisis untuk memperoleh penilaian terhadap permasalahan dalam penelitian ini (Labiba Z., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian santri

Kata santri menurut kamus besar bahasa Indonesia, memiliki dua pengertian, yakni; orang yg mendalami agama Islam; dan orang yang beribadah secara sungguh-sungguh; orang yang saleh. Adapula yang menefinisikan santri dari serapan bahasa inggris yang berasal dari dua suku kata yaitu sun dan three yang artinya tiga matahari.

Matahari adalah titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi di siang hari. Matahari adalah sumber energi tanpa batas, matahari pula sumber kehidupan bagi seluruh tumbuhan dan semuanya dilakukan secara ikhlas. Namun maksud tiga matahari dalam kata sunthree adalah tiga keharusan yang harus dimiliki oleh seorang santri yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Semua ilmu tentang Iman, Islam dan Ihsan dipelajari dipesantren menjadi seorang santri yang dapat beriman kepada Allah secara sungguh-sungguh, berpegang teguh kepada aturan islam. serta dapat berbuat ihsan kepada sesama.

Santri pada umumnya didefinisikan sebagai seseorang yang belajar di pesantren mengenai ilmu agama, tauhid, fiqih, tasawuf, dan akhlak. Namun, seperti telah disinggung sebelumnya, definisi itu kini telah mengalami perluasan makna yang mengartikan santri tidak hanya terbatas pada definisi itu. Santri ialah seorang muslim yang ikut dan patuh terhadap dawuhnya kiai dan memiliki semangat yang sama layaknya santri. Dalam makna luas, siapapun yang berakhlak seperti santri, adalah santri. (Purwaningrum et al., 2019)

Peran santri

Peran santri terbagi menjadi 2 :

1. Peran santri di era disrupsi

Saat ini kita sedang memasuki era disrupsi. Disrupsi berasal dari kata disruption, yaitu suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat hadirnya “masa depan” ke “masa kini”. Dalam menghadapi perkembangan zaman semakin pesat ini, seorang santri haruslah

bisa beradaptasi dan melakukan perubahan. Santri dituntut memiliki intelektualitas yang luas, yang bisa menggabungkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Menjadi santri bukan berarti menjauhkan diri dari perkembangan zaman. Justru santri harus produktif dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang begitu cepat. Nilai-nilai Islam yang mereka pelajari di pesantren harus dapat menjawab tantangan serius kehidupan modern. Santri dituntut untuk produktif secara spiritual, produktif secara fisik, dan juga produktif secara sosial. Produktivitas spiritual yang dapat dilakukan santri secara individu contohnya adalah berwudhu sebelum tidur, shalat witir sebelum tidur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, fokus dalam sholat, berdzikir dan berdoa dengan seksama, serta membiasakan mengerjakan amalan sunnah.

Seorang santri juga harus produktif dalam bidang teknologi. Mau tidak mau, faktanya teknologi dan penemuan-penemuan baru terus berkembang. Seorang santri juga dituntut untuk produktif dalam berdakwah dan menguasai media dakwah. Belajar dari cara dakwah yang dilakukan oleh para Wali Songo, di mana dakwah harus sesuai dengan zamannya dan siapa sasaran dakwahnya. Wali Songo menjadikan wayang sebagai media dakwah Islam karena wayang pada masa itu adalah sesuatu yang digemari oleh masyarakat. Santri pada zaman dulu diajari khitobah agar dapat berbicara di hadapan masyarakat. Saat ini santri perlu memiliki skill dalam bidang tulis menulis, sinematografi, fotografi, membuat video pendek, hingga membuat unggahan dan bentuk tulisan di media sosial dalam rangka menyeru pada kebaikan. Dakwah santri saat ini harus merambah di Youtube, Instagram, Twitter, Facebook, dan media-media sosial lainnya yang banyak digandrungi oleh masyarakat milenial zaman sekarang.

2. Peran santri di era milenial

Generasi milenial adalah generasi serba digital, serba instan dan generasi yang paling banyak mengkonsumsi media sosial. Berbagai jenis media sosial sangat bisa dimanfaatkan dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi. Hal yang paling sederhana, yang bisa dilakukan adalah menulis status atau story misalnya. Dengan menyebarkan pesan-pesan baik, secara tidak langsung akan mempengaruhi orang lain dari alam bawah sadarnya.

Berbicara tentang generasi milenial, sudah tentu santri masa kini masuk di dalamnya. Maka ia juga memiliki tanggung jawab besar dalam upaya menebar Islam moderat di manapun berada. Dengan pemahaman keagamaan yang dimiliki, demikian

pula jaringan yang telah ada. Santri juga identik dengan dakwah. Dalam berdakwah, ia tidak cukup hanya dengan penampilan yang membangkitkan emosi kolektif umat. Dakwah juga harus bisa menyampaikan pesan-pesan universal agama serta mengajak umat untuk memahami ajaran, tradisi dan konteks keumatan dengan baik, tepat dan benar.

Santri milenial harus mampu merespon dinamika zaman. Di tengah maraknya intoleransi, eskstrimisme dan fanatisme yang ada di dunia maya. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh santri milenial dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi. Santri juga bisa mengadakan pelatihan semacam ngaji sosmed, literasi digital, talkshow, madrasah design, dialog interaktif, bedah buku, creative entrepreneur santri, beberapa perlombaan dan sebagainya. Narasumber bisa didatangkan dari pakar luar ataupun kalangan santri sendiri. Kegiatan ini dapat menjadi bekal santri agar mampu menjawab tantangan zaman sesuai dengan bakat dan minatnya. (Azizah, 2021)

Strategi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (Santri)

Sumber daya manusia menurut Mila Badriyah yaitu asset yang dimiliki organisasi secara valid dan memiliki peran serta fungsi yang tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya (badriyah, 2015). sedangkan menurut Edy Sutrisno, sumber daya manusia adalah sumber daya yang mempunyai akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya yang meliputi rasio, rasa dan karsa (sutrisno, 2016). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan disuatu perusahaan, organisasi dan memiliki kualitas serta skill.

Dalam organisasi pondok pesantren terdiri dari berbagai individu yang saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan dan saling menjalankan perannya serta fungsinya masing-masing didalam organisasi. Sehingga proses pengembangan sumber daya manusia pada pondok pesantren diharpkan dapat memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dengan adanya meningkatkan kualitas atau pengembangan sumber daya manusia terutama santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan, sikap dan tanggung jawab dari setiap santri sehingga dalam melakukan tugasnya bisa lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Adapun strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia menurut Andrew E dalam bukunya A.A anwar Prabu Mangkunegara, diantaranya:

a. Metode pelatihan

Metode ini sering digunakan dalam pengajaran pengembangan antara lain dengan cara simulasi, metode konferensi, studi kasus dan bermain peran.

b. *Understudies*

Fokus dari *understudies* yaitu mempersiapkan peserta dalam melakukan pekerjaannya atau mengisi kekosongan jabatan. Dengan teknik pengembangan yang mirip dengan metode *on the job*. Dalam pelaksanaannya peserta diberikan latar belakang atau pengalaman-pengalaman tentang suatu kejadian dan mereka harus menganalisis dan membuat rekomendasi secara tertulis terkait dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas di unit kerja.

c. *Job rotasi* dan kemajuan berencana

Melakukan pemindahan individu dari pekerjaan A kepekerjaan B dan kemajuan berencana yaitu tidak mengubah keseimbangan dari status dan gaji. Kelebihan dari *job rotasi* yaitu individu memiliki gambaran tentang berbagai macam jenis pekerjaan dan mengembangkan kerja sama dengan individu yang lain sehingga mempermudah dalam penyesuaian diri di lingkungan tempat kerja atau organisasi dan sebagai acuan dalam menempatkan individu sesuai dengan potensi yang dimiliki di pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

d. Konseling

Memberikan bantuan konseling dalam membantu pegawai atau individu dalam menerima diri, memahami dan merealisasikan potensi yang dimilikinya sehingga bisa dikembangkan secara optimal dan bisa mencapai dari tujuan organisasi (Rusdiwan, 2020).

Selain 4 metode diatas ada beberapa cara dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama santri yaitu dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki, mengikuti kursus bahasa (inggris, arab dan lain-lain), mengikuti organisasi diluar pesantren, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Seseorang yang belajar dipesantren dengan menimba ilmu agama, tauhid, fiqih, tasawuf dan akhlak disebut dengan santri. Dalam perannya sebagai santri yakni ada dua. Pertama, peran santri di era disrupsi dimana santri dituntut untuk memiliki intelektualitas yang luas dan bisa menggabungkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kedua, peran santri di era milenial sebagai generasi serba digital dan instan sehingga dituntut bisa memaksimalkan fungsi dari media sosial dalam menyebarkan agama islam. Adapun 4 metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya metode pelatihan, *Understudies*, *Job rotasi* dan kemajuan berencana, dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Desimone, R. W. (2021). *Human Resource Management*. . Forth Worth: Harcourt Collage Published
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.3
- I Azizah, I. Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama, 4 November, 197-216
- Labiba Z., A. S. (2021). *Implementasi Pendekatan Psikologi dan Pendekatan Sosologi dalam Kajian Pendidikan Islam*, 2(110, 2001-2012.
- Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 15
- Mulkhan, A. M. (1996). Yogyakarta: Sipres. *Ideologi Gerakan Dakwah*
- Rusdiwan, Rica Kristya. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Roudhotussolihin Desa Bumirestu Kecamatan Palas Lampung Selatan." *Repository UIN Raden Intan Lampung* 21, no. 2 (2020): 42–44. http://repository.radenintan.ac.id/11507/2/rica_bab_123.pdf.badriyah, M. (2015). *manajemen sumber daya manusia*. bandung: pustaka setia.
- Rusdiwan, R. K. (2020). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Roudhotussolihin Desa Bumirestu Kecamatan Palas Lampung Selatan. *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 42-44.
- Samsudin, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.